

PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE, INTELLECTUAL CAPITAL DAN SHARIA COMPLIANCE TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH

THE EFFECT OF ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE, INTELLECTUAL CAPITAL AND SHARIA COMPLIANCE ON THE PROFITABILITY OF SHARIA COMMERCIAL BANKS

Novia Dwi¹; Sri Lestari Kurniawati^{2a}

¹Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, Jalan Wonorejo Utara 16 Rungkut, Surabaya, Indonesia, e-mail: dwi957365@gmail.com

^{2a}Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, Jalan Wonorejo Utara 16 Rungkut, Surabaya, Indonesia, e-mail: lestari@perbanas.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Intellectual Capital* (IC) dan *Sharia Compliance* terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel penelitian ini adalah 12 Bank Umum Syariah di Indonesia yang diambil secara purposive sampling dengan periode penelitian tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari *website* OJK dan *website* masing-masing Bank Umum Syariah. Model analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara simultan variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Intellectual Capital* (IC) dan *Sharia Compliance* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan secara parsial *Islamic Corporate Governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas, *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, *Sharia Compliance* dengan indikator *Islamic Income Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, *Profit Sharing Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas dan *Zakat Performing Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Kata Kunci: *Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital, Return on Asset, Sharia Compliance*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Intellectual Capital* (IC) and *Sharia Compliance* on Profitability (ROA) at Islamic Commercial Banks in Indonesia. The sample of this study was 12 Islamic Commercial Banks in Indonesia which were taken by purposive sampling with a research period from 2016 to 2020. The data used in this study were secondary data originating from the OJK website and the websites of each Islamic Commercial Bank. The analytical model used is descriptive analysis and statistical analysis, namely multiple linear regression. The results show that simultaneously the variables *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Intellectual Capital* (IC) and *Sharia Compliance* have a significant effect on Profitability (ROA) at Islamic Commercial Banks in Indonesia, while partially *Islamic Corporate Governance* has no significant effect on Profitability, *Intellectual Capital* significant effect on profitability, *Sharia Compliance* with indicators *Islamic Income Ratio* has a significant effect on profitability, *Profit Sharing Ratio* has no significant effect on profitability and *Zakat Performing Ratio* has no significant effect on profitability (ROA).

Keywords: *Islamic Corporate Governance (ICG), Intellectual Capital (IC), Return on Asset, Sharia Compliance*

Dwi, N. & Kurniawati, S.L. 2022. Pengaruh Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital dan Sharia Compliance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam* 8(1): 24 – 33.

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dari jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia sebanyak 12 BUS tahun 2014 dan 14 BUS tahun 2020 (OJK, 2020). Peningkatan ini disebabkan inisiatif masyarakat muslim di Indonesia yang menginginkan sistem perbankan tanpa bunga (Ghozali et al., 2019). Selain itu, perkembangan Bank Umum Syariah dalam membuka cabang, juga didukung dengan bertahannya Bank Syariah pada saat Indonesia mengalami krisis ekonomi tahun 1998 (Marimin & Romdhoni, 2017).

Melihat peranan penting perbankan syariah bagi perekonomian di Indonesia, maka kinerja keuangan harus ditingkatkan. Profitabilitas (ROA) merupakan pengukuran kinerja keuangan bank syariah yaitu merupakan kemampuan perusahaan yang ditunjukkan melalui pengelolaan penggunaan total aset berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Semakin baik pengelolaan total asetnya maka semakin tinggi keuntungan yang didapat (Ariandhini, 2019). Adapun perkembangan Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, profitabilitas 2016 dan 2017 sebesar 0,63% kemudian tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 1,28% dan tahun 2019 juga meningkat menjadi sebesar 1,73%. Akan tetapi pada tahun 2020 mengalami sedikit penurunan yaitu menjadi sebesar 1,40%. Akan tetapi, pada bulan Januari 2021 mengalami kenaikan menjadi sebesar

1,79%. Keuntungan perbankan syariah yang meningkat ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik (Kurniawati et al., 2021). Menurut Umiyati (2020) dan Mardiani et al. (2019), peningkatan kinerja perbankan syariah melalui capaian profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: *Islamic Corporate Governance (ICG), Intellectual Capital (IC)* dan *Sharia Compliance (SC)*.

Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Islamic Corporate Governance*. ICG adalah suatu sistem yang dijalankan oleh perusahaan secara transparan dengan berlandaskan hukum Islam, bukan hanya meningkatkan akuntabilitas dan nilai tambah bagi pemegang saham, namun akuntabilitas kepada Tuhan (Mardiani et al., 2019). Selain itu, ICG juga merupakan sistem yang menjunjung tinggi kepatuhan syariah yang di dalamnya mengatur mekanisme kerja Dewan Pengawas Syariah, mekanisme kerja Dewan Direksi serta penerapan Etika Bisnis Syariah, tujuannya adalah untuk melindungi semua kepentingan. *Islamic Corporate Governance (ICG)* yang dijalankan dengan baik akan menjauhkan dari konflik keagenan karena pada dasarnya ICG yang diterapkan harus didasari oleh pemenuhan tanggung jawab bukan hanya kepada sesama manusia melainkan juga kepada Allah SWT. Penerapan ICG yang tepat akan membuat investor merespon positif terhadap kinerja bank syariah yang tentunya akan berdampak pada peningkatan profitabilitas bank syariah (Basya, 2018; Zara Ananda & NR, 2020).

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Intellectual Capital (IC)*.

Intellectual Capital adalah nilai ekonomi dari dua kategori aset yang tidak berwujud diantaranya: *structural capital* dan *human capital*, berupa kemampuan inovasi, sistem informasi, SDM dan organisasi guna mendapatkan nilai tambah serta keunggulan bersaing perusahaan (Fadri & Wahidahwati, 2016). Perbankan syariah di Indonesia mampu berinovasi dengan memanfaatkan pengetahuan dan keahlian dari para tenaga kerjanya serta struktur perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan bank syariah (Khasanah, 2016; Rahma, 2018).

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Sharia Compliance* (SC) dengan indikator *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan *Zakat Performing Ratio*. SC merupakan suatu kepatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah. Hal ini disebabkan pemahaman masyarakat mengenai karakteristik produk yang ada di perbankan syariah masih rendah, sehingga muncul ketidakpuasan masyarakat dan menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional. Oleh karena itu, bank syariah harus memastikan produknya sesuai prinsip syariah melalui kepatuhan syariah (Widialoka & Hidayat, 2016). Sehingga penerapan SC menjadi penting, semakin tinggi penerapan SC maka profitabilitas bank syariah juga meningkat (Aldila & *, 2018).

MATERI DAN METODE

Agency Theory

Teori agensi yaitu merupakan teori yang membuktikan sebuah hubungan antara prinsipal dengan agen yang berdasarkan pemisahan kepemilikan serta pengendalian perusahaan, pemisah penanggung risiko, pembuat keputusan dan juga sebagai pengendali fungsi (Trilaksono et al., 2021). Teori agensi menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan dipisahkan dari kepemilikan maka muncullah masalah keagenan, dalam hal ini yaitu konflik kepentingan antara

pemilik saham dan manajemen. Oleh sebab itu, Dewan Pengawas sebagai agen perusahaan berhak mengelola perusahaan serta mengambil keputusan dengan mengatasnamakan kepentingan pemilik. Kekuasaan yang dimiliki yaitu manajer mempunyai kuasa untuk menentukan keputusan terbaik untuk kepentingan pemilik sebagai jalan keluar guna menghindari konflik kepentingan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh besarnya laba yang didapat perusahaan. Selain itu, dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam waktu tertentu (Trilaksono et al., 2021). Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2018), rasio profitabilitas bank syariah diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Adapun cara untuk menghitung profitabilitas (ROA) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Islamic Corporate Governance (ICG)

Islamic Corporate Governance (ICG) adalah sistem tata kelola yang digunakan oleh bank syariah berdasarkan prinsip syariah. Tujuan ICG yaitu tata kelola perusahaan harus tetap dalam kode moral yang berlandaskan agama Islam (Hartono, 2018). Menurut Mardiani et al. (2019) pengukuran kualitas ICG dapat dijelaskan melalui tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 1. Pengukuran Indikator ICG

Dimensi	Indikator	Jumlah
Struktur & Mekanisme kerja DPS	Nama anggota DPS	4
	Jumlah rapat DPS	
	Jumlah kehadiran DPS	
	Mekanisme kinerja DPS	

Struktur & Mekanisme kerja Direksi	Nama anggota direksi Jabatan direksi Fungsi anggota direksi Pengambilan keputusan Pendelegasian wewenang Jumlah rapat direksi Jumlah kehadiran direksi Mekanisme kinerja direksi Pengendalian risiko Sistem pengawasan Audit internal	11
Etika bisnis Syariah	1. Visi 2. Misi 3. Nilai perusahaan 4. Pemegang saham mayoritas 5. Remunerasi DPS & direksi 6. Transaksi dengan benturan kepentingan 7. Hasil penerapan GGBS 8. Pembayaran zakat & CSR 9. Pelaksanaan ZISWAF 10. Kejadian luar biasa yang berpengaruh pada kinerja	10
Total		25

Berdasarkan item tersebut, jika itemnya sudah diungkapkan dalam laporan tahunan maka diberi skor “1”. Namun, jika

dalam laporan tahunan tidak diungkapkan, maka item tersebut diberi skor “0”. Pengukuran ICG digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Indeks ICG} = \frac{\text{Jumlah item yg diungkapkan}}{\text{Total skor minimal (25)}} \times 100\%$$

Intellectual Capital (IC)

Intellectual Capital (IC) merupakan sebuah pengetahuan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan, yaitu meliputi pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan dalam menghasilkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan sehingga mempunyai keunggulan dalam bersaing (Mardiani et al., 2019). Menurut Hartono (2018) dan Mardiani et al. (2019), *Intellectual Capital* dapat diukur dengan menggunakan metode iB-VAIC. Tahapan dalam menghitung IB-VAIC adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Islamic Bank-Value Added* (iB-VA) dengan rumus:

$$iB-VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan:

iB-VA : Islamic Bank-Value Added

OUT : Total Pendapatan

IN : Beban Opr & non opr kecuali karyawan

2. Menghitung *Islamic Bank-Value Added Capital Employed* (iB-VACA), dengan rumus:

$$iB-VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VA : Value Added

CE : Dana yang tersedia (total ekuitas)

3. Menghitung *Islamic Bank-Value Added Human Capital* (iB-VAHU), dengan rumus:

$$iB-VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VA : Value Added

HC : Beban Tenaga Kerja/Karyawan

4. Menghitung *Islamic Banking Structural Capital Value Added* (iB-STVA), dengan rumus:

$$iB-STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

VA : Value Added

SC : (iB-VA - HC)

5. Menghitung Islamic Bank-Value Added Intellectual Coefficients (IB-VAIC), dengan rumus:

$$IB-VAIC = (iB-VACA)+(iB-VAHU)+(iB-STVA)$$

Sharia Compliance (SC)

Sharia Compliance (SC) disebut dengan kepatuhan atau ketaatan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah, dan memastikan bahwa produk-produknya sudah sesuai dengan prinsip syariah melalui kepatuhan syariah (Widialoka & Hidayat, 2016). Menurut Umiyati (2020) mengukur kepatuhan syariah (*Sharia Compliance*) terdapat beberapa indikator dalam pengukurannya yaitu:

Pertama, *Islamic Income Ratio* (IsIR) adalah pendapatan yang berasal dari aktivitas dan investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Rasio pendapatan syariah digunakan untuk menilai presentase pendapatan halal dari total pendapatan yang diterima bank syariah, baik pendapatan halal atau non halal, dapat dihitung dengan rumus:

$$IsIR = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan halal} + \text{pendapatan non halal}}$$

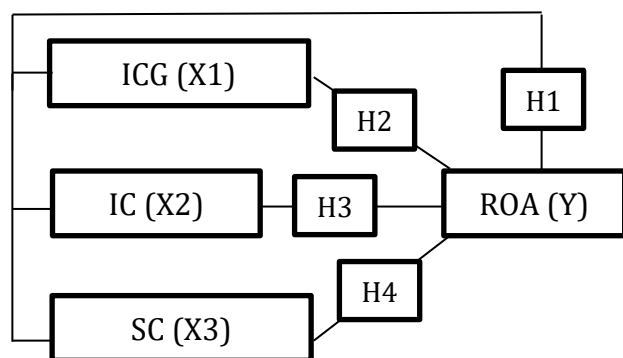
Kedua, *Profit Sharing Ratio* (PSR) merupakan satu elemen terpenting dalam bank syariah yaitu berkaitan dengan pembiayaan bagi hasil. Rasio ini digunakan untuk melihat bank syariah menggunakan aktivitas bagi hasil dalam aktivitasnya dengan total pembiayaan, dihitung dengan rumus:

$$PSR = \frac{\text{Pembiayaan mudharabah} + \text{musyarakah}}{\text{Total pembiayaan}}$$

Ketiga, *Zakat Performing Ratio* (ZPR) merupakan salah satu perintah dalam Islam. Oleh karena itu, kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh Bank umum untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu laba per saham, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Model Penelitian

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yaitu *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id dan *website* masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2016 sampai 2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan kriteria, yaitu: Bank Umum Syariah yang memiliki informasi tentang ICG, IC dan SC pada laporan tahunan (*annual report*) masing-masing Bank Umum Syariah periode 2016-2020, sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 bank umum syariah yang memenuhi kriteria dari 14 bank umum syariah yang terdaftar di OJK. Adapun sampel tersebut ditunjukkan melalui tabel 2 berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	Bank Aceh Syariah
2	Bank Muamalat
3	Bank BRI Syariah
4	Bank Jabar Banten Syariah
5	Bank Syariah Mandiri
6	Bank BNI Syariah
7	Bank Mega Syariah
8	Bank Panin Dubai Syariah
9	Bank Syariah Bukopin
10	Bank BCA Syariah
11	Bank BTPN Syariah
12	Maybank Syariah

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan variabel dependen profitabilitas (ROA) dan variabel independen *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Intellectual Capital* (IC) dan *Sharia Compliance*. Adapun persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e_i$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum.

Tabel 3. Hasil Deskriptif Statistik

	Min	Max	Mean	Std.Dev
ICG	0,800	0,960	0,906	0,045
IC	-9,129	11,191	-1,747	4,624
ISIR	0,883	1,000	0,992	0,024
PSR	0,000	0,998	0,336	0,275

ZPR	0,000	0,685	0,034	0,104
ROA	-0,113	0,122	0,010	0,042

Tabel 3 menunjukkan nilai terendah *Islamic Corporate Governance* (ICG) sebesar 0,800, nilai tertinggi 0,960 dan nilai rata-rata *Islamic Corporate Governance* (ICG) sebesar 0,906 sedangkan standar deviasi *Islamic Corporate Governance* (ICG) sebesar 0,045. Untuk nilai terendah IC sebesar -9,129, nilai tertinggi 11,191 dan nilai rata-rata IC sebesar -1,747 sedangkan standar deviasi IC sebesar 4,624. Untuk nilai terendah ISIR sebesar 0,883, nilai tertinggi 1,000 dan nilai rata-rata ISIR sebesar 0,992 sedangkan standar deviasi ISIR sebesar 0,024. Untuk nilai terendah PSR sebesar 0,000, nilai tertinggi 0,998 dan nilai rata-rata PSR sebesar 0,336 sedangkan standar deviasi PSR sebesar 0,275. Untuk nilai terendah ZPR sebesar 0,000, nilai tertinggi 0,685 dan nilai rata-rata ZPR sebesar 0,0343 sedangkan standar deviasi ZPR sebesar 0,104. Untuk nilai terendah ROA sebesar -0,113, nilai tertinggi 0,122 dan nilai rata-rata ROA sebesar 0,010 sedangkan standar deviasi ROA sebesar 0,042.

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Intellectual Capital* (IC) dan *Sharia Compliance* (ISIR, PSR, ZPR) secara parsial terhadap ROA digunakan uji t. Pengujian parsial atau uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya yang dapat ditunjukkan melalui tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t

Var	Coe	Std. Er	t-Stat	Sig
ICG	-0,082	0,274	-0,617	0,540
IC	0,672	0,004	3,804	0,000
ISIR	0,531	0,718	2,829	0,007

PSR	0,086	0,044	0,666	0,508
ZPR	-0,067	0,103	-0,576	0,567

Tabel 4 menunjukkan hasil dari uji t bahwa pengujian analisis regresi berganda menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $df = (n-k)$, $df = 54$ dimana nilai t-tabel adalah sebesar 1,67356. Hasil uji t menunjukkan hasil untuk variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG) mempunyai nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar $0,617 < 1,67356$. Selain itu, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi *Islamic Corporate Governance* (ICG) sebesar 0,540 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Islamic Corporate Governance* (ICG) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). *Islamic Corporate Governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), menunjukkan bahwa ICG tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, artinya ICG tidak berpengaruh terhadap naik turunnya profitabilitas. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa tatakelola syariah yang baik seharusnya dapat menciptakan nilai tambah dalam pengelolaan manajemennya agar supaya tidak mendatangkan konflik antara pengelola dan *stakeholder*. Pengaruh yang tidak signifikan tersebut disebabkan ada beberapa indikator yang tidak dilaksanakan sesuai prinsip-prinsip syariah, yaitu: berkaitan dengan mekanisme kerja DPS yang bertugas sebagai pengawas dan pemantau yang berguna untuk memperhatikan kepatuhan atau ketaatan Bank Syariah. Indikator jumlah rapat dan kehadiran anggota DPS serta kriteria masing-masing anggota DPS tidak dijelaskan di dalam *annual report*. Selain itu, mekanisme kerja Direksi juga tidak dijelaskan, mekanisme pengambilan keputusan dan pendelegasian wewenang serta kriteria penilaian kinerja anggota Direksi. Kemudian pada Etika Bisnis

Syariah berkaitan dengan transaksi yang memiliki benturan kepentingan juga tidak diungkapkan pada *annual report*. Hasil penelitian ini sama dan memperkuat hasil penelitian terdahulu dari Djuwita et al., (2019) akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Basya, (2018) yang membuktikan bahwa penerapan *Islamic Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah yang diprosikan dengan profitabilitas (ROA).

Variabel *Intellectual Capital* (IC) mempunyai nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel yaitu sebesar $3,804 < 1,67356$. Selain itu, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi ICG sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa IC secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), artinya semakin tinggi *intellectual capital* yang dicapai maka keuntungan berupa profitabilitas juga semakin besar. Pengaruh signifikan ini disebabkan karena beberapa bank syariah mempunyai nilai rasio (ib-vaca) yang tinggi. Hal itu menunjukkan kontribusi dari setiap unit dana yang tersedia (total ekuitas) terhadap *value added* perusahaan dikelola dengan maksimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi. *Intellectual Capital* yang dikelola dengan baik akan menghasilkan nilai tambah bagi perbankan syariah sehingga menyebabkan profitabilitas meningkat. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya dari Khasanah, (2016) akan tetapi berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu et al., (2020) membuktikan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah.

Hasil *Islamic Income Ratio* (IsIR) mempunyai nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel yaitu sebesar $2,829 > 1,67356$. Selain itu, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi IsIR sebesar 0,007 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa IsIR secara parsial berpengaruh positif signifikan

terhadap profitabilitas (ROA), artinya semakin tinggi *Islamic income ratio* maka keuntungan bank syariah juga semakin tinggi. Bank syariah telah memaksimalkan pendapatan halal nya, sehingga total pendapatan yang mencakup penjumlahan dari pendapatan halal dan non halal mampu menghasilkan nilai IsIR yang tinggi, sehingga mendorong peningkatan profitabilitas bank syariah. Hasil ini memperkuat penelitian sebelumnya dari Zara Ananda & NR, (2020) akan tetapi berbeda dengan penelitian sebelumnya dari Djuwita et al., (2019) membuktikan bahwa *Sharia Compliance* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.

Hasil *Profit Sharing Ratio* (PSR) mempunyai nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar $0,666 < 1,67356$. Selain itu, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi PSR sebesar 0,508 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PSR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap (ROA), artinya PSR tidak begitu berpengaruh terhadap naik turunnya profitabilitas (ROA). Pengaruh yang tidak signifikan ini disebabkan bank syariah belum melaksanakan aktivitas pembiayaan bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah secara maksimal, sehingga dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh bank syariah. Hasil penelitian ini bertentangan secara teoritis karena dengan penerapan *Profit Sharing Ratio* dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah, yang berarti semakin sering perbankan syariah melakukan pembiayaan dengan bagi hasil maka dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Hasil penelitian terdahulu dari Khasanah, (2016) membuktikan bahwa *profit sharing ratio* dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga memperlemah hasil dari penelitian ini.

Hasil *Zakat Performing Ratio* (ZPR) mempunyai nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar $-0,576 < 1,67356$. Selain itu, dapat dilihat bahwa tingkat

signifikansi ZPR sebesar 0,567 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ZPR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), artinya ZPR tidak berpengaruh terhadap naik turunnya profitabilitas (ROA). Pengaruh yang tidak signifikan ini dikarenakan dana zakat yang ada di bank syariah itu tidak dipisahkan antara zakat dari amil yaitu zakat dari keuntungan bank syariah dan zakat titipan dari para nasabah. Secara teoritis hasil ini bertentangan bahwa seharusnya dengan penerapan *Zakat* dapat meningkatkan profitabilitas perbankan Syariah. Semakin sering dana zakat dikeluarkan oleh perbankan syariah maka dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih baik. Hasil ini memperlemah hasil penelitian Rahma (2018) yang menyatakan bahwa *zakat performing ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Selanjutnya Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji F

F-Statistic	5,047
Signifikan	0,001

Berdasarkan hasil output spss, nilai F-hitung, yaitu sebesar 5.047 sementara F-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 2.39. Dengan demikian, F hitung $>$ F tabel ($5.047 > 2.39$), kemudian juga terlihat dari nilai signifikansi, yaitu sebesar 0.001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Islamic Corporate Governance*, *Intellectual Capital* dan *Sharia Compliance* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa ICG, PSR

dan ZPR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA sedangkan IC dan ISIR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia 2016-2020. Berdasarkan hasil keseluruhan semua variabel, secara simultan atau bersama-sama yaitu ICG, IC dan SC mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2016-2020.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, Bank Umum Syariah diharapkan dapat memperhatikan modal intelektualnya karena dapat berguna untuk menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan dan juga harus memperhatikan pendapatan yang diperoleh, baik itu yang bersumber dari pendapatan halal serta non halalnya, dikarenakan hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel IC dan SC dengan indikator ISIR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian empiris, hasil penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yaitu pada variabel *sharia compliance* (SC) dengan indikator PSR (*profit sharing ratio*) tidak lengkap. Keterbatasan yang lain yaitu nilai adjusted R square yang rendah yaitu sebesar 25,5% yang berarti masih banyak variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas (ROA). Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi penelitian berikutnya dengan menambahkan variabel lain dalam penelitian atau dapat menggunakan subjek penelitian yang berbeda seperti Bank Perkreditan Rakyat dan Unit Usaha Syariah, sehingga dapat menjadi pembeda yang bertujuan agar penelitian lebih bernilai dan berkontribusi bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, S. A. (2018). Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Menggunakan Model Carter Di Bprs Amanah Ummah Leuwiliang Bogor. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 53–72.
- https://doi.org/10.21274/an.2018.4.2.53-72
- Ariandhini, J. (2019). Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 98. https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8742
- Basya, M. M. (2018). The international journal of applied business tijab. *The International Journal of Applied Business Tijab*, 2(April), 33–46.
- Djuwita, D., Setiowati, N. E., & Kulsum, U. (2019). The Influence of Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance on Financial Performance of Sharia Commercial Bank. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'Ah*, 11(2), 205–220. https://doi.org/10.24235/amwal.v11i2.4072
- Fadri, Z., & Wahidahwati. (2016). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas dan Produktivitas pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(11), 1–18. http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/468
- Ghozali, M., Azmi, M. U., & Nugroho, W. (2019). Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 44. https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8700
- Hartono, N. (2018). Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) Dan Intellectual Capital (IC) Terhadap Maqashid Syariah Indeks (MSI) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(2), 259. https://doi.org/10.24235/amwal.v10i2.3249
- Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di

- Indonesia. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 119–127.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11473>
- Kurniawati, S. L., Nasution, Z., Perbanas, U., & Wuruk, H. (2021). *IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) AND PROFIT-SHARING FINANCING ON*. 8(2), 1–14.
- Mardiani, L., Yadiati, W., & Jaenudin, E. (2019). Islamic Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(2), 128.
<https://doi.org/10.30656/jak.v6i2.1411>
- Marimin, A., & Romdhoni, A. H. (2017). Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(02), 75–87.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30>
- OJK. (2020). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan*, 18.
- Rahayu, D. Y., Kurniati, T., & Wahyuni, S. (2020). Analisa Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2014-2018. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(2), 85–98.
<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i2.7688>
- Rahma, Y. (2018). The Effect Of Intellectual Capital And Islamic Performance Index On Financial Performance. *Akuntabilitas*, 11(1), 105–116.
<https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8804>
- Trilaksono, I., Komalasari, A., Tubarad, C. P. T., & Yuliansyah, Y. (2021). Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (The Effect of Islamic Corporate Governance and Islamic Social Reporting on the Financial Performance of Islamic Banks in Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 11–20.
- Umiyati, L. M. M. K. (2020). Islamic Corporate Governance and Sharia Compliance on Financial Performance Sharia Bank in Indonesia. *Al-IQTISHAD: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*, 12 no.1(Jan_juni 2020), 33–50.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15408/aiq.v12i1.15053>
- Widialoka, W., & Hidayat, A. R. (2016). Analisis Pengaruh Kepatuhan Syariah (Shariah Compliance) terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2015 Analysis of Compliance of Islamic Funds of Any Third Party on Islamic Banks in Indonesia Period of 2010-2015. *Prosiding Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 672–678.
- Zara Ananda, C., & NR, E. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2065–2082.
<https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.198>